

## Analisis Pengukuran Kinerja Koperasi Dengan Menggunakan Metode *Analitycal Hierarchy Process* Pada Koperasi San Domingo Hokeng

**Paskalia Irvanti Ema Lewar**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

E-mail: [irvantilewar@gmail.com](mailto:irvantilewar@gmail.com)

**Wilhelmina Mitan**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

E-mail: [w.mitan@yahoo.com](mailto:w.mitan@yahoo.com)

**Pipiet Niken Aurelia**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

E-mail: [pipietniken81@gmail.com](mailto:pipietniken81@gmail.com)

Jl Kesehatan No.3, Beru, Kec. Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur 86094

**Abstract.** *This study aims to measure the performance of the San Domingo Hokeng cooperative using the Analytical Hierarchy Process method which includes financial and non-financial dimensions. The type of research used in this research is descriptive quantitative research. Data collection techniques using observation techniques, interviews, documentation, and literature study. Sources of data from this study are primary data and secondary data. The data analysis technique in this study is to use the formula and analysis of the Analytical Hierarchy Process. The results of this study indicate that the performance of the San Domingo Cooperative in the financial dimension has the highest weighted result with a value of 0.6226. Meanwhile, the non-financial dimension has a weight with a value of 0.3774. The results of this study indicate that the performance of the San Domingo cooperative is in good condition. This happens because cooperatives have paid attention to and implemented indicators from financial and non-financial dimensions. Even so, there are several indicators that need to be considered because of decreased performance to maintain the performance of the San Domingo cooperative in the future.*

**Keywords:** *Performance Measurement, Analytical Hierarchy Process, Financial and Non-Financial*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja koperasi San Domingo Hokeng menggunakan metode *Analitycal Hierarchy Process* yang meliputi dimensi *financial* dan *non financial*. Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Sumber data dari penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data didalam penelitian ini ialah dengan menggunakan rumus dan analisis *Analitycal Hierarchy Process*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Koperasi San Domingo dalam dimensi *financial* memiliki hasil bobot tertinggi dengan nilai 0,6226. Sedangkan pada dimensi *non financial* memiliki bobot dengan nilai 0,3774. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi San Domingo dalam kondisi baik. Hal ini terjadi dikarenakan koperasi telah memperhatikan dan menerapkan indikator dari dimensi *financial* dan *non financial*. Meskipun demikian, ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan karena mengalami penurunan kinerja untuk memepertahankan kinerja koperasi San Domingo dimasa yang akan datang.

**Kata kunci:** *Pengukuran Kinerja, Analitycal Hierarchy Process, Financial dan Non Financial*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis jasa keuangan seperti koperasi semakin hari semakin berkembang pesat dan kompetitif yang menyebabkan perubahan besar dalam persaingan, pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia dan penanganan transaksi antara perusahaan dan konsumen, serta perusahaan dan perusahaan lain. Hanya perusahaan-perusahaan yang memiliki keunggulan yang mampu memuaskan atau memenuhi kebutuhan konsumen sehingga menghasilkan produk yang bermutu.

Di Indonesia terdapat tiga pelaku ekonomi nasional yaitu, swasta, pemerintah dan koperasi. Koperasi mempunyai kedudukan dan peranan yang sama dengan badan-badan usaha lain di dalam pembangunannya, khususnya di sektor ekonomi. Koperasi dibentuk untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.

Deputi bidang perkoperasian kementerian koperasi dan UKM (Ahmad Sabadi, dalam wawancara Victory News) mengatakan Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah provinsi yang memiliki banyak koperasi, dan sangat membantu pemerintah dalam menyalurkan kredit usaha rakyat (KUR) kepada anggota maupun masyarakat. Selain itu Ahmad juga menyampaikan bahwa ada tujuh koperasi besar di Nusa Tenggara Timur (NTT) dan ratusan koperasi kecil, namun demikian ia menegaskan bahwa koperasi tidak hanya memberikan pelayanan primer tetapi harus ada akselerasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan skala ekonomi harus terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan koperasi sebagai entitas bisnis untuk mengembangkan ekonomi masyarakat, dengan tetap mengingat tujuan koperasi yang sebenarnya.

Tujuan dari sebuah koperasi adalah untuk mensejahterakan anggota, apapun bentuk koperasinya karena dasar hukum yang dipakai adalah budaya gotong-royong dan senasib sepenanggungan, dengan tidak meninggalkan prinsip dasar koperasi serta syarat yang harus dipenuhi (Rochmadi, 2011: 45).

Dalam mencapai keberhasilan sebuah koperasi sangat berpengaruh terhadap kinerja koperasi dalam pengambilan keputusan yang efektif dan efisien. Penilaian kinerja dapat mendeteksi kelemahan dan keberhasilan dari koperasi. Pengukuran kinerja menjadi hal yang penting dan utama dalam koperasi untuk meningkatkan produktivitasnya. Untuk melakukan pengukuran kinerja, koperasi harus memiliki indikator kinerja yang jelas dan dapat mempresentasikan keseluruhan kinerja pada proses yang ada di suatu organisasi. Indikator kinerja tersebut dapat dilihat melalui aspek *financial* dan *non financial*. Pengukuran kinerja suatu koperasi sangat berguna untuk membandingkan kinerja koperasi periode lalu dan periode yang akan datang, sehingga dapat diketahui kinerja mengalami perbaikan ataupun sebaliknya mengalami penurunan.

Dalam mengidentifikasi kinerja koperasi secara menyeluruh agar dapat menghasilkan suatu kesimpulan menuju suatu wacana yang lebih konkret serta tepat dalam peningkatan kinerja koperasi, suatu pengambilan keputusan yang baik akan sangat menentukan kualitas serta kredibilitas suatu informasi. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja koperasi adalah metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Menurut Simanjorang, dkk (dalam Rahmiati, dkk 2019:32) metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) merupakan suatu model pengambilan keputusan yang komprehensif dengan memperhitungkan hal-hal yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Hal ini disebabkan konsepnya sederhana dan mudah dipahami, komputasinya, efisien dan memiliki kemampuan untuk mengukur kinerja relatif dari alternatif-alternatif keputusan. Tujuan menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah untuk menyelesaikan permasalahan multi kriteria yang kompleks dengan menyusun suatu hirarki kriteria, dinilai secara subjektif oleh pihak yang berkepentingan lalu menarik berbagai pertimbangan guna mengembangkan bobot atau prioritas. Pengertian sederhana dari *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah suatu bentuk pengambilan keputusan yang efektif dan efisien yang mudah dipahami dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada sebuah koperasi.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis kinerja dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang dapat dijadikan perbandingan dalam penelitian ini diantaranya *pertama* “Aplikasi Pengukuran Kinerja Layanan Simpan Pinjam pada Koperasi dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).” Penelitian ini dilakukan oleh Rahmiati dan Helda Yenni pada tahun 2019. Hasil penelitian disimpulkan dalam aplikasi pengukuran kinerja dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dikrthui bahwa hasil penelitian berupa penilaian kinerja dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) sangat membantu dalam menentukan kinerja koperasi. *Kedua*, ”Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Koperasi Terbaik Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dikota Serang”. Penelitian ini dilakukan oleh Dedy Fuady dan Ahmad Surahmat pada tahun 2022. Hasil penelitian ini diketahui bahwa penerapan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dapat membantu koperasi dalam evaluasi koperasi. *Ketiga*, penelitian terdahulu dengan judul “Penerapan Metode *Analytical Hierarchy Process* untuk Merumuskan Strategi Penguatan Kinerja Sistem Agribisnis Cabai Merah di Kabupaten Temanggung”. Penelitian ini dilakukan oleh Rinie Oliviani pada tahun 2013. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat tiga prioritas utama yang belum dilaksanakan.

Berdasarkan hasil ketiga penelitian terdahulu di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengukuran kinerja koperasi dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) memiliki hasil yang bervariasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengukuran kinerja koperasi dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada koperasi San Domingo Hokeng.

Koperasi San Domingo Hokeng menjadi salah satu koperasi yang bernaung dibawah Puskopdit Swadaya Utama. Koperasi ini dibentuk dan dikelola secara demokratis untuk memenuhi kebutuhan anggota tanpa menjadikan laba sebagai tujuan utama karena koperasi didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Koperasi San Domingo Hokeng merupakan salah satu koperasi terbaik yang berada di Flores Timur dari masa perintisan pada tahun 1990 sampai pada masa keberhasilan pada tahun 2008 sampai saat ini. Dari Pelaksanaan Praktik Kerja yang dilakukan oleh Kopdit San Domingo Hokeng, terlihat sangat berperan penting dalam perkembangan perekonomian di daerah maupun negara.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kinerja**

Kinerja yang baik merupakan suatu langkah untuk menuju tercapai tujuan perusahaan, oleh karena itu kinerja merupakan sasaran penentu dalam mencapai tujuan. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, dalam Arman, 2022:196).

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi sebuah badan usaha, yakni guna mengetahui apakah tujuan utama koperasi sudah tercapai atau belum. Mulyadi (2001:415), menyatakan pengukuran kinerja adalah penentu secara periodik efektifitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan maka perlu dilakukan pengukuran kinerja.

### **Metode Pengukuran Kinerja**

Dalam pengukuran kinerja terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

a. *Key Performance Indicator (KPI)*

*Key Performance Indicator (KPI)* adalah suatu alat ukur yang dipergunakan untuk menentukan derajat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Ukuran dapat berupa keuangan dan non keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja strategi organisasi. Sebagai alat ukur kinerja strategi perusahaan, KPI mengidentifikasi kesehatan dan perkembangan organisasi, keberhasilan kegiatan, program atau penyampaian pelayanan untuk mewujudkan target-target atau sasaran organisasi (Moehariono, 2012:108).

b. *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

*Analytical Hierarchy Process (AHP)* dikenalkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 1980, metode ini digunakan untuk mendapatkan bobot kinerja berdasarkan bagaimana preferensi dari pengambilan keputusan terhadap tingkat kepentingan dari masing-masing kriteria (Moehariono, 2012:127). *Analytical Hierarchy Process (AHP)* merupakan suatu alat pengukuran kualitatif yang mengelolah hal-hal yang bersifat kuantitatif.

c. *Balance scorecard (BSC)*

Menurut Kaplan dan Norton (1996:7), *Balance Scorecard* merupakan alat pengukur kinerja eksekutif yang memerlukan ukuran komprehensif dengan empat perspektif, yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, serta perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.

***Analytical Hierarchy Process (AHP)***

Menurut Bourgeois (2005:156) *Analytical Hierarchy Process (AHP)* umumnya digunakan dengan tujuan untuk menyusun prioritas dari berbagai alternatif atau pilihan yang ada dan pilihan-pilihan tersebut bersifat kompleks atau multi kriteria. Secara umum menggunakan AHP, prioritas yang dihasilkan akan bersifat konsisten dengan teori, logis, transparan dan partisipan. Dengan tuntutan yang semakin tinggi berkaitan dengan transparansi dan partisipasi, AHP akan sangat cocok digunakan untuk penyusunan prioritas kebijakan publik yang menuntut transparansi dan partisipasi.

Selanjutnya Saaty (2001:10) menyatakan bahwa proses hirarki analitik (AHP) menyediakan kerangka yang memungkinkan untuk membuat suatu keputusan efektif atas isu kompleks dengan menyederhanakan dan mempercepat proses pendukung keputusan. Pada dasarnya *Analytical Hierarchy Process (AHP)* adalah suatu metode dalam merinci suatu situasi yang kompleks, yang terstruktur kedalam suatu komponen-komponennya.

***Kelebihan Analytical Hierarchy Process (AHP)***

Marsono (2020:7-8) dalam Wulandari (2022:27-28) menjelaskan kelebihan *Analytical Hierarchy Process (AHP)* sebagai berikut:

a. Kesatuan (*unity*)

*Analytical Hierarchy Process* (AHP) membuat permasalahan yang luas dan tidak terstruktur menjadi suatu model yang fleksibel dan mudah dipahami.

b. Kompleksitas (*Complexity*)

*Analytical Hierarchy Process* (AHP) memecahkan permasalahan yang kompleks melalui pendekatan sistem dan pengintegrasian secara deduktif.

c. Saling ketergantungan (*inter dependence*)

*Analytical Hierarchy Process* (AHP) dapat digunakan pada elemen-elemen sistem yang saling bebas dan tidak memerlukan hubungan linear.

d. Struktur hirarki (*hierarchy Structuring*)

*Analytical Hierarchy Process* (AHP) mewakili pemikiran alamiah yang cenderung mengelompokkan elemen sistem ke level-level yang berbeda dari masing-masing level berisi elemen yang serupa.

e. Pengukuran (*measurement*)

*Analytical Hierarchy Process* (AHP) menyediakan skala pengukuran dan metode untuk mendapatkan prioritas.

f. Konsistensi (*consistency*)

*Analytical Hierarchy Process* (AHP) mempertimbangkan logis dalam penelitian yang digunakan untuk menentukan prioritas.

g. Sintesis (*synthesis*)

*Analytical Hierarchy Process* (AHP) mengarah pada perkiraan keseluruhan mengenai seberapa diinginkan masing-masing alternatif.

h. *Trade off*

*Analytical Hierarchy Process* (AHP) mempertimbangkan prioritas relative faktor-faktor pada sistem sehingga orang mampu memilih alternatif terbaik berdasarkan tujuan mereka.

i. Penilaian dan consensus (*judgment and consensus*)

*Analytical Hierarchy Process* (AHP) tidak mengharuskan adanya suatu konsensus, tapi menggabungkan hasil penilaian yang berbeda.

j. Pengulangan proses (*process reptition*)

*Analytical Hierarchy Process* (AHP) mampu membuat orang menyaring definisi dari suatu permasalahan dan mengembangkan penilaian serta pengertian mereka melalui proses pengulangan.

## **Prinsip-prinsip Dasar *Analytical Hierarchy Process* (AHP)**

Dalam menyelesaikan persoalan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) ada beberapa prinsip dasar yang harus dipahami (Sri Mulyono, 2004:335) dalam Mohammad Bahanan (2015:23-24). Prinsip dasar sebagai berikut:

a) *Decomposition*

*Decomposition* adalah memecahkan atau membagi problema yang utuh menjadi unsur-unsurnya ke bentuk hirarki proses pengambilan keputusan, dimana setiap unsur atau elemen saling berhubungan untuk mendapatkan hasil yang akurat. Pemecahan dilakukan terhadap unsur-unsur sampai tidak mungkin dilakukan pemecahan lebih lanjut, sehingga didapatkan beberapa tingkat dari persoalan yang hendak dipecahkan.

b) *Comparative Judgement*

Dilakukan dengan penilaian tentang kepentingan relatif dua elemen pada suatu tingkat tertentu dalam kaitannya dengan tingkatan diatas. Penilaian ini merupakan inti dari *Analytical Hierarchy Process* (AHP) karena akan berpengaruh terhadap urutan prioritas dari elemen-elemennya. Hasil dari penilaian ini lebih mudah disajikan dalam bentuk matriks *pairwise comparisons* yaitu matriks perbandingan berpasangan memuat tingkat preferensi beberapa alternatif untuk tiap kriteria.

c) *Synthesis of priority*

Dilakukan dengan menggunakan *eigen vector method* untuk mendapatkan bobot relatif bagi unsur-unsur pengambilan keputusan.

d) *Logical Consistency*

Merupakan karakteristik penting *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Hal ini dicapai dengan mengagresikan seluruh *eigen vector* yang diperoleh dari berbagai tingkat hirarki dan selanjutnya diperoleh suatu *vector composite* tertimbang yang menghasilkan urutan pengambilan keputusan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif deskriptif.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan pada Koperasi San Domingo Hokeng, Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 19 Juni – 20 Juli 2023.

### Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini ialah data kuantitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

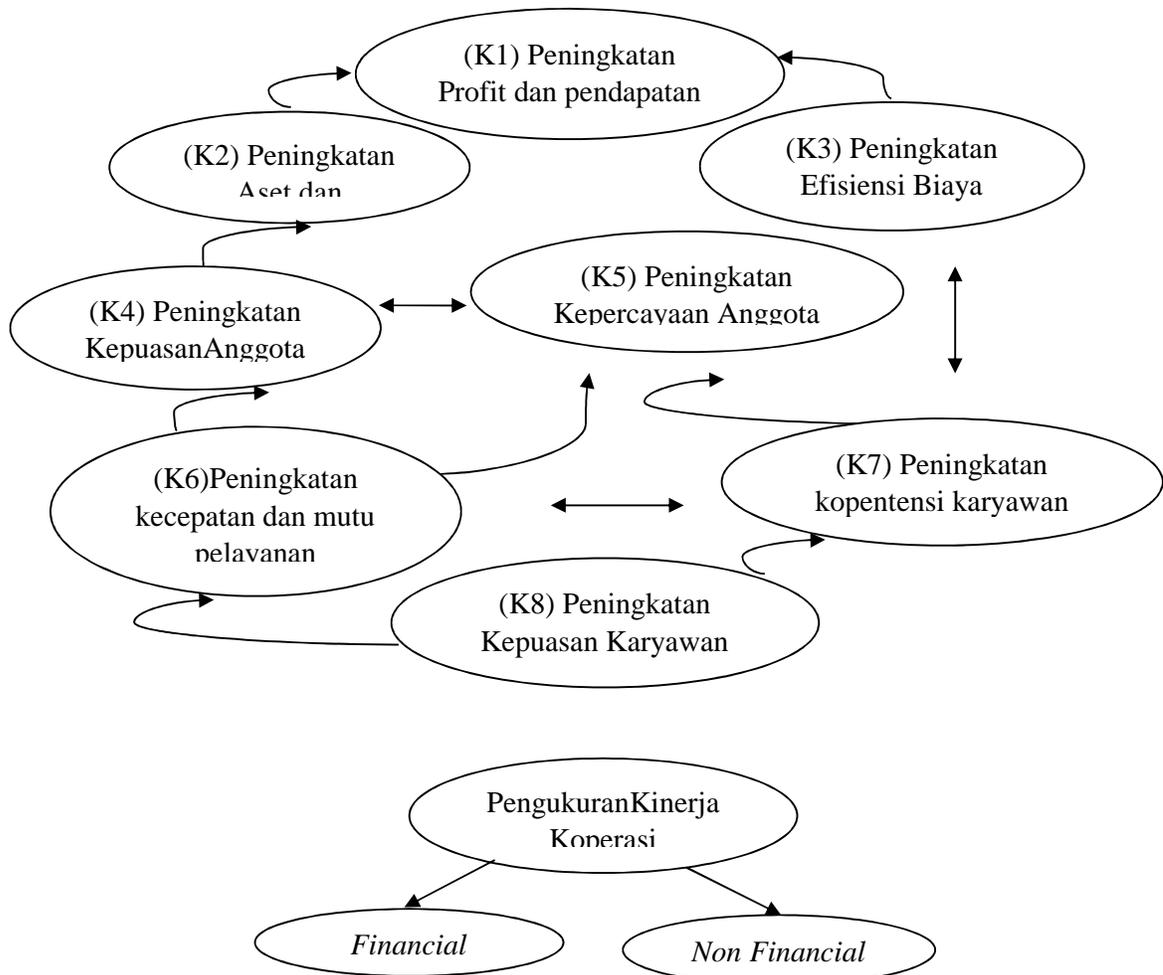
### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan ialah dengan menggunakan teknik survey, observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

### Analisis Data

#### 1 *Decomposition*

Mendefenisikan persoalan, dengan cara memecahkan persoalan yang utuh menjadi unsur-unsurnya digambarkan dalam bentuk hierarki (Indrianawati dan Agung, 2014:166).



## 2 *Comparative Judgment*

Membuat penilaian tentang kepentingan relatif dua elemen dan dituliskan dalam bentuk Matriks perbandingan berpasangan. Membuat matriks perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya. Matriks yang digunakan bersifat sederhana, memiliki kedudukan untuk kerangka konsistensi, mendapatkan informasi lain yang mungkin dibutuhkan dengan semua perbandingan yang mungkin dan mampu menganalisis kepekaan prioritas secara keseluruhan untuk perubahan pertimbangan.

<b>Intesitas kepentingan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Penjelasan</b>
1	Kedua elemen sama pentingnya	Dua elemen mempunyai ipengaruh yang sama besar terhadap tujuan
3	Elemen satu yang sedikit lebih penting dari pada elemen yang lainnya.	Pengalaman dan penilaian sedikit menyongkong satu elemen dibandingkan elemen yang lainnya.
5	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen yang lainnya.	Satu elemen yang kuat disokong dan dominan terlihat dalam praktek.
7	Satu elemen mutlak penting dari pada elemen lainnya.	Bukti yang mendukung elemen yang satu terhadap elemen lain memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkan.
9	Elem enmutlak lebih penting	Satu elemen mutlak lebih disuaki dibandingkan dengan pasangannya, pada tingkat keyakinan tertinggi.
2,4,6,8	Nilai-nilai antara nilai pertimbangan yang berdekatan	Nilai ini diberikan bila ada dua kompromi diantara dua pilihan.
Kebalikannya	Jika aktifitas i mendapat satu angka dibanding aktifitas j, maka j mempunyai nilai kebalikannya dengan i.	

Sumber: Thomas L Saaty (1994)

## 3 *Synthesis of Priority*

Menentukan proritas dari elemen-elemen kriteria dapat dipandang bobot/kontribusi elemen tersebut terhadap tujuan pengambilan keputusan. Nilai-nilai perbandingan relatif kemudian diolah untuk menentukan peringkat alternatif dari seluruh alternatif. Prioritas ini ditentukan berdasarkan pandangan para pakar dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap

pengambilan keputusan, baik secara langsung (diskusi) maupun secara tidak langsung (Mindhalig, 2019).

Alternatif Pengukuran Kinerja	
Financial	Non Financial

#### 4 Consistency

Konsistensi memiliki dua makna

- Objek-objek yang serupa bisa dikelompokkan sesuai dengan keseragaman dan relevansi
- Menyangkut tingkat hubungan antar objek yang didasarkan pada kriteria tertentu.

Rumus untuk menentukan Rasio *Consistency index* (CI) Indeks konsistensi dari matriks berordo  $n$  diperoleh rumus:

$$CI = \frac{\text{nilai eigen maksimum} - n}{n - 1}$$

Dimana:

CI: mencari Konsistensi indeks

Nilai Eigen: Hasil akhir perhitungan

$n$ : jumlah kriteria

Menghitung indeks konsisten (*consistency index*) dengan rumus:

$$CI = (\pi_{\max} - n)/n$$

Dimana:

CI : *Consistency Index*

$\pi_{\max}$  : Eigen Value

$n$  : Banyak elemen

Menghitung *Consistency Ratio* (CR) dengan rumus:

$$CR = CI/IR$$

Dimana:

CR : *Consistency Ratio*

CI : *Consistency Index*

IR : *Index Random Consistency*

Menurut Pratiwi, 2016 (dalam Mindhaling, 2019:22) *Index Random Consistency* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Nilai Indeks Random**

Ukuran Matriks	Nilai IR
1,2	0,00
3	0,56
4	0,90
5	1,12
6	1,24
7	1,32
8	1,41
9	1,45
10	1,49
11	1,51
12	1,54
13	1,56
14	1,57
15	1.59

Selanjutnya memeriksa konsistensi hirarki. Adapun yang diukur dalam *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah rasio konsistensi dengan melihat index konsistensi. Konsistensi yang diharapkan adalah yang mendekati sempurna agar menghasilkan keputusan yang mendekati valid, untuk mencapai yang sempurna, rasio konsistensi diharapkan kurang dari atau sama dengan 10%. Dari hasil tersebut selanjutnya menentukan nilai dari koperasi yang merupakan hasil dari metode *Analitycal Hirarchy Process* (AHP).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengukuran kinerja Koperasi menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dengan dua alternatif yaitu *Financial* dan *Non Financial*, maka kinerja pada Koperasi San Domingo ialah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pembobotan AHP pada alternatif *Financial* dan *Non Financial* menunjukkan alternatif *Financial* yang menjadi Prioritas utama dengan bobot 0,6226. Selanjutnya prioritas utama kedua yaitu alternatif *Non Financial* dengan bobot 0,3774. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi fokus pada alternatif *financial*.

Alternatif *financial* memiliki beberapa indikator kinerja yaitu, peningkatan profit dan pendapatan, peningkatan penggunaan aset dan investasi, peningkatan efisien biaya. Sesuai dengan pembobotan AHP, peningkatan profit dan pendapatan memiliki bobot terbesar dengan

nilai pembobotan 0,6667, peningkatan penggunaan aset dan investasi memiliki bobot prioritas 0,5 dan pada indikator peningkatan efisien biaya juga memiliki bobot prioritas 0,5.

Penempatan peningkatan profit dan pendapatan pada prioritas utama menunjukkan bahwa koperasi mementingkan aspek dalam peningkatan profit dan pendapatan. Dalam menjalankan suatu koperasi harus memiliki kestabilan yang akan mempengaruhi nilai baik dan kinerja koperasi. Pendapatan koperasi dapat diperoleh dari usaha simpan pinjam anggotanya, kemudian dana tersebut disalurkan kembali oleh koperasi melalui pemberian pinjaman kepada anggota koperasi. Selanjutnya peningkatan penggunaan aset dan investasi, pertumbuhan aset adalah kemampuan koperasi meningkatkan ukuran yang dapat dilihat dari perubahan tahunan dari total aktiva yang dimiliki koperasi. Pertumbuhan aset digunakan untuk kegiatan operasional koperasi. Nilai total aset dalam neraca menentukan kekayaan koperasi. Sehingga dalam bisnis koperasi manajer harus lebih teliti memperhatikan peningkatan aset dengan baik, sebelum melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja lebih baik dalam peningkatan koperasi secara keseluruhan. Peningkatan efisien biaya juga sangat penting dalam koperasi hal ini menekankan pada anggaran pengeluaran untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Efisien biaya suatu keahlian koperasi untuk tidak melakukan pemborosan atau penggunaan sumber daya dengan jumlah yang berlebihan.

Selanjutnya pada alternatif *non financial*. Alternatif *non financial* memiliki beberapa indikator kinerja yaitu, peningkatan kepuasan anggota, peningkatan kepercayaan anggota, peningkatan kecepatan dan mutu pelayanan, peningkatan produktivitas karyawan dan peningkatan kepuasan karyawan. Sesuai dengan pembobotan AHP, peningkatan produktivitas karyawan dan peningkatan kepuasan karyawan mendapatkan bobot prioritas utama dengan nilai 0,5, prioritas urutan kedua peningkatan kecepatan dan mutu pelayanan dengan bobot 0,3333, prioritas urutan ketiga peningkatan kepercayaan anggota dengan bobot 0,25 dan prioritas urutan keempat peningkatan kepuasan anggota dengan nilai bobot 0,1667. Sebagai urutan prioritas utama bahwa karyawan sebagai salah satu sumber daya yang penting bagi koperasi karena tanpa karyawan maka dapat dikatakan keseluruhan kegiatan koperasi tidak akan berjalan. Terlebih ditengah globalisasi sekarang ini, koperasi harus mampu membina dan mengembangkan sumber dayanya.

Sesuai dengan pembobotan indikator peningkatan produktivitas karyawan dan peningkatan kepuasan karyawan mendapatkan nilai bobot yang sama menunjukkan bahwa koperasi San Domingo Hokeng mementingkan kedua indikator tersebut secara sama. Peningkatan produktivitas karyawan dapat ditingkatkan dengan mengikuti pelatihan. Pengembangan keahlian karyawan sangat bermanfaat bagi karyawan, koperasi dan anggota koperasi.

Tujuan dari peningkatan produktivitas karyawan untuk meningkatkan kualitas dari koperasi San Domingo Hokeng. Kecepatan dan mutu pelayanan dari koperasi sangat berpengaruh terhadap kepuasan dan kepercayaan anggota. Kepuasan dan kepercayaan anggota dipandang sebagai persepsi terhadap jasa yang telah memenuhi harapan anggota koperasi. Hal tersebut selaras dengan memberikan kepuasan terbaik bagi para anggota. Meningkatkan hubungan dengan anggota sangat berpengaruh terhadap kepercayaan dan kepuasan anggota koperasi, dalam jangka panjang akan lebih menguntungkan mempertahankan anggota koperasi. Kepuasan dan kepercayaan anggota akan dapat dicapai apabila koperasi mampu memberikan pelayanan yang terbaik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kinerja Koperasi San Domingo Hokeng dalam pemanfaatan sumber daya manusia yang berkualitas untuk peningkatan kualitas kinerja koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil olah data dan analisis menggunakan rumus-rumus *Analytical Hierarchy Process* (AHP) peneliti akan menjelaskan secara keseluruhan mengenai data dari penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk melihat secara komprehensif setiap data yang diperoleh agar peneliti mendapatkan gambaran umum terkait kinerja Koperasi San Domingo Hokeng.

Dari data hasil wawancara, secara garis besar kinerja Koperasi San Domingo Hokeng berada dalam kondisi baik ketika ditinjau dari setiap indikator, meskipun masih ada indikator yang mengalami penurunan dalam kinerja koperasi San Domingo Hokeng, yakni indikator peningkatan kecepatan dan mutu pelayanan. Tentunya kinerja ini patut dipertahankan demi memperbaiki dan meningkatkan kinerja koperasi di waktu-waktu yang akan datang.

Di samping itu dari data kuantitatif hasil validasi dari manager, kinerja koperasi San Domingo Hokeng berada dalam kondisi baik dan sangat baik yang ditinjau dari setiap indikator-indikator pada dimensi *financial* dan *non financial*. Hal ini tampak jelas dari hasil validasi kuesioner *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dari manager yang selanjutnya dianalisis menggunakan rumus dari *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Hal ini menunjukkan bahwa koperasi San Domingo Hokeng memperhatikan setiap indikator dari dimensi *financial* dan *non financial*. Meskipun ada beberapa indikator yang mengalami penurunan kinerja seperti indikator peningkatan produktivitas karyawan dan peningkatan kepuasan karyawan. Tentunya kinerja ini merupakan kinerja yang baik bagi koperasi San Domingo Hokeng. Maka, kinerja ini harus dipertahankan demi mendukung keberlangsungan koperasi San Domingo Hokeng.

Oleh karena itu, berdasarkan tinjauan terhadap data hasil wawancara dan validasi, peneliti mendapatkan gambaran umum terkait kinerja koperasi San Domingo Hokeng saat ini, yakni kinerja yang baik. Kinerja yang baik ini adalah hasil kerja dan usaha dari koperasi San Domingo

selama ini sejak berdirinya sampai pada detik ini, meskipun ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kinerja koperasi ke depannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan, uraian, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Analytical Hierarchy Process* (AHP) memiliki konsep yang baik dan lengkap untuk melihat dan menilai kinerja dari sebuah koperasi. Pengukuran kinerja untuk keberhasilan koperasi San Domingo Hokeng menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dapat memberikan hasil yang sangat komprehensif dalam melihat kinerja yang baik dan yang kurang baik dari sebuah Koperasi. Hal ini telah dibuktikan dalam menilai kinerja Koperasi San Domingo Hokeng.

Dari hasil analisis dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) didapatkan hasil bahwa koperasi San Domingo Hokeng hingga saat ini berfokus pada dimensi *financial* yang memberikan dampak positif terhadap koperasi. Dimensi *financial* ini meliputi indikator seperti peningkatan profit dan pendapatan, peningkatan penggunaan asset dan investasi, dan peningkatan efisien biaya. Sedangkan dimensi *non financial* belum sepenuhnya diperhatikan sehingga ada beberapa indikator yaitu peningkatan kepercayaan anggota, peningkatan produktivitas karyawan, dan peningkatan kepuasan karyawan yang mengalami penurunan kinerja pada koperasi. Namun demikian, terdapat dua indikator dari dimensi *non financial* yang mengalami peningkatan kinerja. Indikator tersebut menjadi prioritas kedua untuk indikator peningkatan kepuasan anggota dan prioritas kelima untuk indikator kecepatan dan mutu pelayanan dalam pembobotan global indikator. Hal ini perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh Koperasi San Domingo Hokeng supaya tidak mengalami penurunan, akan tetapi selalu berkembang di masa yang akan datang.

### **Saran**

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Koperasi San Domingo Hokeng**

Dalam sebuah koperasi dibutuhkan salah satu pedoman sebagai penerapan pengukuran kinerja agar perkembangan koperasi menjadi lebih struktur. Oleh karena itu penerapan AHP bagi Koperasi San Domingo Hokeng merupakan salah satu alat ukur yang konkrit dan komprehensif secara lengkap dari berbagai aspek untuk melihat kinerja yang baik dan yang kurang baik serta

mendukung keberlangsungan kinerja Koperasi San Domingo Hokeng masa kini dan masa yang akan datang.

Perlu adanya peningkatan kualitas pelayanan yang sudah ada, serta mengutamakan kualitas pelayanan juga menjadi salah satu point penting dalam mempertahankan juga menambah jumlah anggota.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas obyek dan subyek dalam penelitian, tidak hanya pada Koperasi San Domingo Hokeng tetapi jika dimungkinkan diperluas lagi pada koperasi atau jasa pelayanan yang lain, dan juga bisa mencoba melakukan pengukuran dengan menggunakan metode pengukuran kinerja pada koperasi lain selain metode AHP (*Analitycal Hierarchy Process*), seperti *Balance Scorecard*, *Key Perfomance Indicator* serta menambah variabel penelitiannya, karena semakin banyak variabel Independen semakin besar kesempatan untuk mengetahui kinerja koperasi selain variabel yang dimiliki peneliti ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahanan, M. (2017). Analisis Kinerja BMT-UGT Sidogiri Dengan Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard dan Analytical Hierarchy Process. In *Efektifitas Penyuluhan Gizi pada Kelompok 1000 HPK dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Kesadaran Gizi* (Vol. 3, Issue 3). Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Bayu Hidayat. (2007). *Pengukuran Kinerja Dengan Balanced Scorecard Pada Koperasi Karyawan Tirta Mahakam Di Bukuan Bayu*. 3(3), 395–404. <http://dx.doi.org/10.1057/9781137294678.0037>
- Edison, A. (2016). Perancangan Pengukuran Kinerja Dengan Metode Balance Scorecard dan Penentuan Prioritas Analytical Hierarchy Process. (Studi Kasus Pada PT. Andromeda Galacticorp Surabaya).
- Eo Kutu Goo, E., Herdi, H., & Rusmawati, L. (2023). Analysis of Implementation of SAK ETAP in Presentation of Financial . *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT*, 129–139.
- Estining Nur Sejati Purnomo. (2013). Analisis Perbandingan Menggunakan Metode AHP, TOPSIS dan AHP-TOPSIS Studi Kasus Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Siswa Program Akselerasi. In *Universitas Sebelas Maret, Surakarta*. Jurusan Informatika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sebelas Maret.
- Goo, E. E. K., Dince, M. N., Obon, W., Samosir, M., & Ranga, Y. D. P. (2020). Evaluasi Penerimaan Kas Terhadap Pendapatan Pada Pt.Suryagita Nusaraya Cargo Cabang Maumere Cash. *COSTING : Journal of Economic, Business and Accounting*, 4, 224–235.
- Hakam, A., Mulyana, W., & Syahril. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Calon Penerima Beasiswa Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Fasilkom*, 11(3), 67–76. <https://doi.org/10.37859/jf.v11i3.3292>
- Herawati, N. R., Isnandi, A. V., & Sari, Y. E. (2018). Pengukuran Kinerja Koperasi Berbasis Balanced Scorecard. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v3i1.97>
- Ikhsan, A. E. (2013). Analisis Kinerja Koperasi. *Pekbis Jurnal*, 5(1), 42–50.
- Indrianawati Usman, M. A. L. (2014). Perancangan Sistem Pengukuran Kinerja Pada Koperasi Koperasi Karyawan Redrying Dengan Menggunakan Metode Balanced Scorecard Dan Analytical Hierarchical Process Di Bojonegoro. *Manajemen Bisnis Indonesia*, 2, 104–123.
- Kaplan, Robert S. dan David P. Northon. (1996). *Balance Skorecard*. Jakarta: Erlangga.
- Legur, A. A., Dince, M. N., & Romario, F. De. (2023). Analisis Partisipasi Anggota Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Koting. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 3.
- Makhsau, Kusman. 2012. *Pengunaan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Dalam Penentuan Prioritas Program Kesehatan ( Studi Kasus Program Kesehatan)* (J@TI Undip, Vol VII, No 2, Mei 2012).
- Mindhalig. (2019). *Penerapan Metode Ahp Dalam Pemberian Pinjaman Koperasi Kepada Karyawan Di Pt. Randugarut Plastic Indonesia Dengan Php Dan Mysql*. Program Studi S1-Teknik Informatika Jurusan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Universitas Semarang.

- Mitan, W., Lamawitak, P. L., & Sumiyati, M. F. (2022). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). *ACCOUNTING UNIPA, 1*, 28-38.
- Niken, P. A., Dilliana, S. M., & Jaro, J. F. (2022). Analisis Pelaksanaan Sistem Pengeluaran Kas pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Sikka . *ACCOUNTING UNIPA*.
- Nurdiyanto, H., & Meilia, H. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Prioritas Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah Di Lampung Tengah Menggunakan Analitical Hierarchy Process (Ahp). *Semnasteknomedia Online, 4*(1), 3-3-37.
- Oelviani, R. (2013). Penerapan Metode Analytic Hierarchy Process Untuk Merumuskan Strategi Penguatan Kinerja Sistem Agribisnis Cabai Merah Di Kabupaten Temanggung. *Informatika Pertanian, 22*, 11-19.
- Rahmiati, & Yenni, H. (2019). Aplikasi Pengukuran Kinerja Layanan Simpan Pinjam Pada Koperasi Dengan Metode Ahp. *Informatika, Manajemen Dan Komputer, 11*(1), 30-36.
- Rangga, Y. D. P., Herdi, H., & Mitan, W. (2020). Metode Altman Z-Skor Dalam Memprediksi Kepailitan Di Semua Koperasi Kredit Di Kabupaten Maumere. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 21*(01), 59-70.
- Rohayati, F., Aspiranti, T., & Koesdiningsih, N. (2017). Pengukuran Kinerja Manajemen Rantai Pasok Pada Produk Susu dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process pada Kpsbu (Koperasi Peternak Susu Bandung Utara) Jawa Barat. *Prosiding Manajemen, 3*(2), 842-848.